

Pembelajaran Pengenalan Bilangan Dalam Menstimulasi Perkembangan Berpikir Simbolik Pada Anak Kelompok B

Rina Safitri ¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia¹

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: <i>Pembelajaran Pengenalan Bilangan; Berpikir Simbolik; Kelompok B.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pengenalan bilangan dalam menstimulasi kemampuan berpikir simbolik pada anak kelompok B di TK ABA Siti Maryah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun RPPM, anak sudah melakukan 7 kegiatan pembelajaran pengenalan bilangan. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru adalah do-it-signal, keterlibatan indera, belajar dengan benda nyata dan bermain sambil belajar. Metode pembelajaran menggunakan metode penugasan dan kartu bilangan. Penilaian dilakukan dengan menekankan pada penilaian hasil karya. Terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dan faktor penghambatnya adalah adanya orang tua yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran anak dirumah.</p>
<p>Keywords: <i>Introduction number learning; symbolic thinking skills; Group B</i></p>	<p>ABSTRACT <i>This research purpose to find out the learning process of number recognition in stimulating symbolic thinking ability in group B children in ABA Siti Maryah Kindergarten. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection method using interview and observation techniques. The results showed that learning planning is carried out by arranging RPPM, children have done 7 number recognition learning activities. The learning strategies chosen by teachers are do-it-signal, sense involvement, learning with real objects and playing while learning. The learning method uses assignment methods and number cards. The assessment is carried out by emphasizing on the assessment of the work. There are supporting factors in the implementation of learning, namely good cooperation between teachers and parents in the implementation of learning and the inhibition factor is the presence of parents who do not support children's learning activities at home.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan usia emas, dimana perkembangan anak meliputi fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan kognitif dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat (Suyanto, 2005:7). Pemberian stimulasi yang tepat perlu dilakukan supaya dapat meningkatkan kecerdasan, kemampuan dan potensi atau bakat anak. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan. Patmonodewo (1994:39) menyebutkan bahwa perkembangan kognitif dapat menunjukkan perkembangan cara anak untuk berpikir, mengkoordinasi berbagai cara dalam berpikir yang dapat digunakan oleh ana untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi sebagai tolak ukur untuk pertumbuhan kecerdasan anak.

Berpikir simbolik merupakan salah satu lingkup perkembangan dalam aspek perkembangan kognitif. Berpikir simbolik mencakup kemampuan anak dalam mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar (Permendikbud Nomer 137 Tahun 2014, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Bruner menyebutkan dalam proses symbolic adalah dimana anak akan belajar untuk mengembang konsep (Suyanto, 2005: 106). Bruner juga menambahkan pada tahap ini anak akan belajar tentang angka dan dalam proses pembelajaran perlu diberikan objek nyata terlebih dahulu. Anak

Corresponding author

Email addresses: 13111241055@student.uny.ac.id

Received 28 Januari 2025; Received in revised from 30 Januari 2025, Accepted 05 August 2025

Available online 09 September 2025 / © 2025 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY.

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

akan belajar untuk menghitung benda-benda kemudian anak akan mulai belajar untuk menghubungkan antara simbol bilangan dengan jumlah bendanya.

Seperti dalam teori Piaget yang dijelaskan bahwa dalam pemahaman anak tentang konsep matematika meliputi 3 tahap yaitu pemahaman konsep, masa transisi dan tingkat lambang bilangan (Suyanto, 2005: 106). Kemampuan anak dalam berpikir simbolik dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal, menyebutkan serta pemahaman anak terhadap konsep bilangan. Pembelajaran pengenalan bilangan juga merupakan dasar dari pembelajaran matematika sehingga sangat penting untuk diberikan kepada anak untuk mempermudah anak memahami tahap operasi bilangan pada tingkat selanjutnya.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan pada salah satu TK, pelaksanaan pembelajaran pengenalan bilangan di sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal. Hal ini terlihat pada saat melakukan observasi di TK tersebut ditemukan bahwa 4 sampai 5 anak yang belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar. Pada kegiatan menghitung benda masih terdapat 3 orang anak yang masih belum tepat saat menyebutkan bilangan sehingga jumlah benda yang ada tidak selaras dengan bilangan yang disebut oleh anak. Selain itu pembelajaran di TK tersebut juga masih sering menggunakan media LKA dalam proses pembelajaran.

Hal berbeda ditemukan peneliti pada sekolah lain yaitu TK ABA Siti Mariyah. Di TK tersebut anak-anak juga sudah dikenalkan tentang bilangan sejak dini. Salah satu kegiatan yang menjadi pembeda dari sekolah lain adalah salah satu kegiatan yang dilakukan sekolah ini untuk mengenalkan bilangan pada anak adalah dilakukannya pembiasaan untuk menghafal bilangan yang dilaksanakan untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Sebagian anak di sekolah ini juga sudah mampu menghafal bilangan 1-10. Menurut hasil wawancara dengan guru anak kelompok B sudah dapat mengenal bilangan di atas 20 bahkan ada anak yang sudah dapat menghafal bilangan sampai dengan 50. Selain itu, di sekolah ini juga sudah terdapat alat peraga yang berhubungan dengan bilangan.

Permasalahan yang muncul pada penelitian yaitu adanya sekolah yang lebih sering menggunakan LKA sebagai media pembelajaran nya, adanya kegiatan yang menjadi pembeda antara satu sekolah dengan TK ABA Siti Mariyah yaitu pada pembiasaan untuk menghafal bilangan serta terdapat perbedaan pada perkembangan anak dalam mengenal bilangan di kedua TK. Anak-anak di TK ABA Siti Mariyah khususnya di kelompok B sudah mengenal dengan baik tentang bilangan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimanakah proses pembelajaran pengenalan bilangan dalam menstimulasi kemampuan berpikir simbolik pada anak kelompok B di TK ABA Siti Mariyah selama pembelajaran daring.

2. METODE

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dipilih untuk melakukan penelitian ini dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif ini dilakukan pada semester ganjil Tahun ajaran 2020/2021 yaitu pada bulan Desember 2020. Penelitian ini dilakukan pada kelas B2 di TK ABA Siti Mariyah. Kepala sekolah sebagai narasumber utama karena selaku pimpinan lembaga yang mengorganisasikan aktivitas lembaga secara keseluruhan. Selain itu juga ditentukan informan utama yaitu guru, dalam hal ini yaitu satu guru TK kelompok B. sumber data dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik Purposive sampling, guru dan kepala sekolah merupakan orang yang paling tahu tentang proses pembelajaran pengenalan bilangan pada anak kelompok B. Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan mempersiapkan instrumen. Instrumen disusun ketika proses pembuatan proposal penelitian berdasarkan pada kajian teori. Aspek yang dipilih berkaitan dengan proses pembelajaran pengenalan bilangan dalam menstimulasi kemampuan berpikir anak.

2. Pelaksanaan Wawancara

- a. Peneliti mempersiapkan pedoman wawancara dan alat bantu untuk merekam suara.
- b. Peneliti memberikan gambaran mengenai kegiatan wawancara yang akan dilakukan.
- c. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan dan merekam dengan alat bantu rekam.

- d. Wawancara dilakukan secara individu kepada narasumber serta dilakukan secara bergantian. Setiap narasumber membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit untuk diwawancara oleh peneliti.
3. Pelaksanaan Dokumentasi

Setelah melakukan wawancara dan data sudah dirasa cukup oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah mengambil data dokumentasi dari guru kelas B2. Data yang telah terkumpul kemudian didokumentasikan dan dimasukkan ke dalam catatan dokumentasi.

Penelitian deskriptif ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang pembelajaran pengenalan bilangan. Mulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode dan penilaian pembelajaran serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran. Penelitian ini juga memerlukan adanya kisi-kisi tentang pembelajaran yang akan ditanyakan dan di dokumentasikan.

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara pedoman

<i>Variable Penelitian</i>	<i>Indikator</i>		<i>Sumber Data</i>
Perencanaan Pembelajaran Pengenalan Bilangan	Penyusunan Program	- RPPM - RPPH - Kegiatan Pengenalan Bilangan	- Kepala sekolah - Guru
Strategi Pembelajaran Pengenalan Bilangan	Proses pembelajaran	- Tahap pembelajaran - Media Pembelajaran	- Kepala Sekolah - Guru
Metode Pembelajaran	Proses pembelajaran	- Penerapan dalam pembelajaran	- Kepala Sekolah - Guru
Penilaian pembelajaran Bilangan	Evaluasi	- Proses evaluasi - Pemanfaatan hasil evaluasi	- Kepala Sekolah - Guru
Faktor yang mempengaruhi	Faktor penghambat Faktor pendukung	- Proses pembelajaran	- Kepala Sekolah - Guru

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman dokumentasi

<i>Variable Penelitian</i>	<i>Indikator</i>	
Perencanaan Pembelajaran Pengenalan Bilangan	Program Sekolah Penyusunan Program Profil	- Visi dan Misi lembaga - Kurikulum - RPPM dan RPPH - Profil sekolah - Data Guru - Data Karyawan - Data Peserta didik
Strategi Pembelajaran Pengenalan Bilangan	Proses pembelajaran	- Foto kegiatan proses pembelajaran
Metode Pembelajaran	Proses pembelajaran	- Foto kegiatan proses pembelajaran
Penilaian pembelajaran Bilangan	Evaluasi	- Instrumen penilaian peserta didik
Faktor yang mempengaruhi	Pengamatan guru	- Hasil pengamatan guru

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis data. Keempat komponen tersebut ialah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman & Saldana, 2014). Pertama peneliti mengumpulkan data lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Kedua, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian secara lebih rinci, kemudian uraian tersebut akan dikondensasikan dan diberi kode setelah itu difokuskan dan dipilih sesuai dengan masalah. Ketiga, penyajian data yang dilakukan bentuk naratif, setelah itu dapat dianalisis dan disajikan dalam bentuk

catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan yang dapat menghasilkan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru di TK ABA Siti Mariyah Pencarsari terdapat berbagai temuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pengenalan bilangan dalam menstimulasi kemampuan berpikir simbolik pada anak kelompok B selama pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran Pengenalan Bilangan di TK ABA Siti Mariyah

Perencanaan pembelajaran pengenalan bilangan di TK ABA Siti Mariyah dapat dikatakan sudah dilakukan dengan cukup baik. Pada tahap perencanaan dilakukan sebuah pertemuan dengan para guru dari IGABA untuk membahas kurikulum dan membuat PROSEM dengan berdasarkan pada kurikulum 2013. Dalam kurikulum telah memuat perkembangan kemampuan berpikir simbolik khususnya pengenalan bilangan pada anak sesuai usianya yang telah tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Setelah pembuatan PROSEM oleh IGABA kemudian dilanjutkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM) untuk guru. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan RPPM tersebut ialah guru-guru kelas dan kepala sekolah. Setelah membuat Rencana Pelaksanaan Program Mingguan untuk guru dilanjutkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM) untuk Orang Tua siswa yang akan digunakan dalam kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) serta penilaian perkembangan anak. RPPM yang dibuat oleh pihak TK ABA Siti Mariyah disesuaikan berdasarkan pada PROSEM dari IGABA. Pada RPPM tersebut sudah tercantum indikator pencapaian perkembangan kemampuan berpikir simbolik dalam mengenal bilangan sesuai dengan usia anak dan kegiatan-kegiatan pembelajaran pengenalan bilangan yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir simbolik anak.

Pada tahap perencanaan pembelajaran pengenalan bilangan di TK ABA Siti Mariyah sudah dilakukan sesuai dengan yang tercantum dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 yang menyebutkan bahwa penyusunan pembelajaran disekolah dilakukan oleh Guru PAUD, Guru Pendamping pada program PAUD dan dalam perencanaan pembelajaran meliputi beberapa hal diantaranya adalah program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) serta rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Hal tersebut sudah dilakukan oleh pihak TK saat menyusun Program Semester, Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM) untuk guru, Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM) untuk wali murid, dan penilaian perkembangan anak. Walaupun dalam semester ini pihak TK tidak menyiapkan Rencana Pelaksanaan Program Harian seperti semester-semester sebelumnya.

Dalam pengembangan Rencana Kegiatan Mingguan di TK ABA Siti Mariyah juga sudah dilakukan sesuai dengan teori Mulyasa (2012) Program semester akan dijabarkan menjadi rencana kegiatan mingguan yang berisi tentang berbagai kegiatan yang telah ditentukan guna untuk mendukung tercapainya indikator pembelajaran yang telah ditentukan dalam program semester yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu yang disesuaikan dengan ruang lingkup dan sesuai dengan urutan tema maupun subtemanya, hal tersebut juga sudah dilakukan oleh pihak TK dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Program Mingguan. Dalam RPPM terdapat indikator kemampuan berpikir simbolik pada anak dan kegiatan-kegiatan pembelajaran pengenalan bilangan yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir simbolik pada anak kelompok B di TK ABA Siti Mariyah.

b. Kegiatan Pengenalan Bilangan untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Simbolik Anak di TK ABA Siti Mariyah

Kemampuan berpikir simbolik pada anak dapat distimulasi dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan memberikan pembelajaran pengenalan bilangan. Melalui pengenalan bilangan anak akan belajar untuk mengenal nama bilangan beserta dengan lambang dari bilangan tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengenalan bilangan di TK ABA Siti Mariyah terdapat beberapa kegiatan yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik diantaranya adalah menyusun angka 1-10 dengan menggunakan playdough, menjumlahkan gambar bunga lalu diwarnai, menulis angka 1-20,

mencocokkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan, menjumlahkan gambar hewan, menulis angka 11-30, dan mengeksplor angka 1-30 dengan kalender bekas. Hal ini sesuai dengan teori Sudaryanti (2006: 5-17) pembelajaran pengenalan lambang bilangan pada anak ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, diantaranya melalui kegiatan menghitung jumlah benda, berhitung di atas sepuluh, menulis angka, dan memasang atau menghubungkan angka. Selain teori Sudaryanti (2006: 5-17) kegiatan pembelajaran pengenalan bilangan yang ada di TK ABA Siti Mariyah juga sesuai dengan teori Hartanti (1994: 77), yang menyebutkan bahwa pengenalan bilangan dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya menghitung kumpulan benda, melakukan kegiatan membilang dengan menunjuk atau menyentuh pada sejumlah kumpulan benda, menulis dan mengenal bentuk dari sebuah lambang bilangan 1 sampai dengan 10, dan mengurutkan bilangan sesuai dengan urutannya.

c. Strategi Pembelajaran Pengenalan Bilangan di TK ABA Siti Mariyah

Pelaksanaan pembelajaran pengenalan bilangan pada anak guru perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. menurut Koestelnik (Zairina Ulfa S, 2020:9) terdapat macam-macam strategi pembelajaran umum yang bisa dipilih oleh guru dalam penerapan pembelajaran disekolah, antara lain: meningkatkan keterlibatan indera, mempersiapkan isyarat lingkungan, analisis tugas, bantuan orang yang lebih berpengalaman, praktek terbimbing, undangan/ajakan, refleksi tingkah laku, refleksi kalimat, contoh atau modeling, penghargaan efektif, menjelaskan/menginformasikan, Do-it-signal, tantangan, pertanyaan dan kesenyapan. Ada dua strategi pembelajaran yang telah diterapkan diTK ABA Siti Mariyah adalah pembelajaran dengan Do it Signal (arahan untuk melakukan sesuatu) dan mengembangkan keterlibatan panca indera. Hal ini sesuai dengan teori Koestelnik (Zairina Ulfa S, 2020:9) bahwa strategi pembelajaran dengan meningkatkan keterlibatan indera dapat membuat anak untuk mendapatkan pengalaman secara langsung tentang peristiwa dan objek yang ada di lingkungan sekitar anak, hal ini dikarenakan anak akan secara aktif untuk mendengar, melihat, meraba, mengecap, mencium dan merasa. Sedangkan strategi pembelajaran melalui Do-it-signal adalah anak akan diberikan arahan sederhana supaya anak memiliki keinginan untuk melakukan tindakan atau ajakan yang ditujukan pada anak supaya mereka bisa melakukan sesuatu.

Selain strategi pembelajaran dengan Do-it-signal dan mengembangkan keterlibatan indera, di TK ABA Siti Mariyah juga menerapkan pembelajaran dengan menggunakan benda nyata dan belajar dengan bermain, hal ini sesuai dengan teori Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997) fungsi dari pengembangan daya pikir adalah untuk mengenalkan pada anak tentang lingkungan, manfaat dan bahayanya; melatih anak supaya anak dapat menggunakan panca inderanya untuk mengenal lingkungan; memberikan kesempatan bagi anak supaya dapat mengamati dan megolah dunia atau lingkungannya secara lebih aktif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak, memberikan kesempatan bagi anak supaya anak dapat melakukan kegiatan “bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain”, melatih anak berpikir logis; serta anak dapat mengenal konsep bilangan dan benda-benda.

d. Metode dan Media Pembelajaran Pengenalan Bilangan di TK ABA Siti Mariyah

Metode dan media pembelajaran berperan sebagai pendukung untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan diTK ABA Siti Mariyah dalam pembelajaran pengenalan bilangan adalah metode pemberian tugas dan metode kartu angka/bilangan, hal ini sesuai teori Depdiknas (2007: 13) yang menyebutkan bahwa salah satu metode pembelajaran adalah metode pemberian tugas, pemberian tugas dilakukan dengan guru menyiapkan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tugas dengan baik. Selanjutnya penerapan metode pembelajaran kartu bilangan/kartu angka di TK ABA Siti Mariyah juga sesuai dengan teori Ratnawati (Susanto, 2011: 108) bahwa bermain dengan menggunakan kartu bilangan dapat menstimulasi anak untuk dapat mengenal angka dengan lebih cepat selain itu juga dapat menumbuhkan minat anak dalam belajar untuk menguasai konsep bilangan serta memberikan rangsangan pada ingatan dan kecerdasan anak, dan sesuai dengan teori Komariyah dan Soeparno (2010: 66) bahwa metode pembelajaran kartu angka merupakan pembelajaran yang menggunakan sebuah media pembelajaran yang memiliki basis sebagai permainan yang terdiri dari kartu-kartu yang

dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi yang telah direncanakan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran kognitif di bidang matematika.

Selanjutnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengenalan bilangan pada anak kelompok B adalah bentuk bilangan dari playdough, kartu angka (dari kalender bekas), poster angka, lembar kerja anak (LKA), manik-manik dan juga balok. Penggunaan media pembelajaran di TK ABA Siti Mariyah disesuaikan dengan tahap pengenalan bilangan pada anak, hal ini sesuai dengan teori Piaget (Suyanto, 2005: 156) benda-benda konkret dapat digunakan dalam pembelajaran tahap bahasa simbol dan pada tahap abstraksi reflektif, benda konkret dapat diganti menggunakan gambar dari benda.

e. Penilaian Pembelajaran Pengenalan Bilangan di TK ABA Siti Mariyah

Evaluasi merupakan kegiatan yang selalu bersangkutan dengan pemeriksaan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Purwanto, 2010: 5). Ada 2 jenis penilaian dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi dari hasil pembelajaran. Penerapan kegiatan evaluasi sudah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan berpikir simbolik pada anak kelompok B dalam mengenal bilangan. Namun, proses penilaian yang dilakukan oleh pihak sekolah belum dilakukan secara menyeluruh. Hal ini dilihat dari pelaksanaan pembelajaran selama pandemi ini yang dilakukan dirumah sehingga guru atau pihak sekolah tidak dapat melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak dirumah. Keterbatasan dalam bidang teknologi merupakan alasan kuat guru tidak dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian dari karya anak yang dilakukan oleh guru belum benar-benar diketahui apakah hasil karya tersebut merupakan hasil dari kerja anak secara mandiri.

Dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 juga disebutkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru PAUD atau bisa dilakukan oleh guru pendamping yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan. Instrumen penilaian yang digunakan disekolah berupa instrumen penilaian hasil kemampuan anak, catatan anekdot, rubrik dan catatan menyeluruh. Teori tersebut diaplikasikan dalam penilaian yang dilakukan di TK ABA Siti Mariyah. Guru memang tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran namun guru terlibat dalam penilaian pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran pengenalan bilangan adalah penilaian hasil pembelajaran, catatan anekdot dan rubrik.

Dari penilaian pembelajaran dapat diketahui perkembangan kemampuan berpikir simbolik dalam mengenal bilangan pada anak kelompok B di TK ABA Siti Mariyah. Perkembangan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok B di TK ABA Siti Mariyah sudah berkembang dengan baik dan sudah sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan berpikir simbolik (Permendikbud No 137 tahun 2014) yaitu anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, anak dapat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dan anak dapat menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, Selain itu perkembangan kemampuan anak dalam mengenal bilangan pada anak kelompok B di TK ABA Siti Mariyah juga telah sesuai dengan teori Sujiono (Bahtera, 2016: 22) bahwa perkembangan mengenal konsep bilangan pada anak dapat dilihat dari: Pengenalan kuantitas. Anak dapat menghitung jumlah benda yang disediakan dan melakukan kegiatan tersebut secara bertahap dari 1 sampai 10 kemudian dari 11 sampai 20, Menghafalkan nama bilangan secara berurutan dengan cara menyebut nama bilangan sesuai dengan urutannya, Menghitung secara rasional. Anak bisa disebut paham tentang bilangan apabila anak dapat berhitung dengan menggunakan benda sambil menyebutkan nama dari sebuah bilangan, membuat korespondensi satu-satu, dan dapat menyadari bahwa nama bilangan yang paling akhir dia sebut merupakan bilangan yang dapat mewakili jumlah benda yang ada dalam satu kelompok. Dan Menghitung maju. Anak dapat menghitung 2 kumpulan benda yang dijadikan satu dengan cara anak menghitung kumpulan benda tersebut diawali dari benda yang pertama sampai benda yang terakhir dan anak dapat menghitung melanjutkan dengan cara anak menghitung benda melanjutkan dari jumlah salah satu kelompok.

f. Faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran pengenalan bilangan pada anak kelompok B di TK ABA Siti Mariyah.

Pada pelaksanaan pembelajaran pengenalan bilangan dalam menstimulasi kemampuan berpikir pada anak usia dini terdapat hal-hal yang dapat menjadi penghambat dan pendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD itu sendiri. Nurani (2005: 11) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengenalan angka pada anak adalah proses belajar tentang konsep bilangan yang merupakan proses yang dilalui secara bertahap dengan mengenalkan benda pada anak secara lisan yang bertujuan untuk menjelaskan tentang pikiran mereka sehingga akan mulai membangun arti dari penjelasan tersebut. Selain itu Susanto (2011: 59) mengungkapkan ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pembelajaran kognitif antara lain faktor lingkungan, faktor hereditas, faktor pembentukan, faktor kematangan, faktor minat dan bakat dan faktor kebebasan. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik pada anak di TK ABA Siti Mariyah sudah dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi proses pembelajaran ialah faktor lingkungan, kematangan, pembentukan serta kebebasan.

4. KESIMPULAN

Peneliti memperoleh data tentang deskripsi pembelajaran pengenalan bilangan dalam menstimulasi perkembangan pada anak kelompok B di TK ABA Siti Mariyah Pencarsari selama pembelajaran daring. Deskripsi tersebut berkaitan dengan perencanaan, kegiatan, strategi, metode, penilaian dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembelajaran pengenalan bilangan. Bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan pada pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pengenalan bilangan dalam menstimulasi kemampuan berpikir simbolik pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak, yakni a) bagi praktisi pendidik di TK ABA Siti Mariyah, sebaiknya semakin meningkatkan komunikasi dengan pihak orang tua yang belum secara konsisten ikut berperan dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah; b) bagi praktisi pendidik di TK ABA Siti Mariyah supaya lebih meningkatkan lagi kreativitas dan inovasinya dalam memunculkan ide yang baru untuk menstimulasikan perkembangan anak; c) bagi orang tua diharapkan dapat selalu ikut terlibat dan berperan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh anak terutama kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah; d) bagi orangtua sebaiknya selalu menjalin komunikasi dan berkonsultasi secara aktif dengan pihak sekolah atau guru mengenai pembelajaran dan perkembangan anak; e) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan topik yang sama dengan menambah jumlah sumber data penelitian dan memperpanjang waktu penelitian supaya hasil penelitian semakin kredibel; f) bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan topik penelitian tentang perkembangan kemampuan berpikir simbolik untuk kemajuan pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir simbolik khususnya pada pendidikan anak usia dini.

5. REFERENSI

- Depdiknas. (2007). Pedoman pembelajaran bidang pengembangan kognitif di taman kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Hartanti, Diah (1994). Program kegiatan belajar TK. Jakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patmonodewo, S. (2000). Pendidikan prasekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. Qualitative data analysis. America: SAGE Publications
- Sudaryanti, (2006). Pengenalan matematika anak usia dini. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. (2013). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, A. (2011). Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suyanto, S. (2005). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.